

Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* dan Media *Flashcard* dalam Peningkatan Kosakata Bahasa Arab Siswa Sekolah Alif Rimba Brunei Darussalam

Fazari Zul Hasmi Kanggas¹, Selmarisa Wardhani², Basmah Mujahidah^{3*}, Syadinda Salsabilla Rengganis⁴, Nayla Wahyuni⁵

^{1,2,3,4,5} Universitas Darussalam Gontor, Indonesia

*email corresponding author: basmahmujahidah3@gmail.com

ABSTRACT

Mastery of Arabic vocabulary (mufradat) serves as a fundamental basis for Arabic language learning at the elementary school level. However, conventional teaching methods often result in student passivity and difficulties in comprehending and retaining vocabulary. This community service initiative aims to enhance the Arabic language competence of third-grade students at Sekolah Alif Rimba Sdn Bhd, Brunei Darussalam, through the implementation of the Contextual Teaching and Learning (CTL) approach integrated with interactive media, including flashcards, educational songs, fun game s, and handicraft activities. The method employed is a quantitative approach using a pre-test and post-test design to measure the improvement in student learning outcomes. Evaluation results indicate a significant increase in students' average scores, rising from 46.75 in the pre-test to 79.25 in the post-test, representing a 69.51% improvement. Beyond cognitive enhancement, developments were also observed in affective aspects, such as increased learning interest, self-confidence, and active participation during the instructional process. These findings demonstrate that the application of the CTL approach combined with interactive learning media is effective in improving Arabic vocabulary mastery among elementary school students. This pedagogical model is recommended as an alternative strategy for Arabic language instruction that is contextual, active, and engaging.

Keywords: Arabic Language; Interactive Media; Flashcard; CTL Approach; Brunei Darussalam

PENDAHULUAN

Bahasa Arab memiliki peran strategis dalam dunia pendidikan Islam karena tidak hanya berfungsi sebagai bahasa komunikasi, tetapi juga sebagai bahasa sumber ajaran Islam yang tertuang dalam Al-Qur'an dan hadis. Oleh karena itu, penguasaan Bahasa Arab sejak usia dini menjadi fondasi penting dalam membentuk kompetensi kebahasaan siswa secara berkelanjutan. Pada tingkat sekolah dasar, pembelajaran Bahasa Arab umumnya difokuskan pada pengenalan kosakata (*fun*) dan percakapan sederhana (*hiwar*) sebagai tahap awal pengembangan keterampilan berbahasa.

Namun, dalam praktiknya, pembelajaran Bahasa Arab sering kali masih bersifat konvensional dan berorientasi pada hafalan, sehingga siswa kurang terlibat secara aktif dalam proses belajar. Metode yang kurang variatif menyebabkan rendahnya minat

belajar serta kurangnya rasa percaya diri siswa dalam melafalkan kosakata Bahasa Arab (Muzakki et al., 2025). Kondisi ini juga ditemukan pada siswa kelas III Sekolah Alif Rimba Sdn Bhd, Brunei Darussalam, di mana sebagian siswa masih mengalami kesulitan dalam mengingat *mufradat* dasar dan menyusun kalimat sederhana.

Salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Pendekatan CTL menekankan pada keterkaitan antara materi pembelajaran dengan pengalaman nyata siswa, sehingga proses belajar menjadi lebih bermakna (*meaningful learning*). Melalui pendekatan ini, siswa tidak hanya menghafal kosakata, tetapi juga memahami penggunaannya dalam konteks kehidupan sehari-hari (Rahman, 2020).

Selain pendekatan yang tepat, penggunaan media interaktif seperti *flashcard*, lagu pembelajaran, dan permainan edukatif (*fun game*) dapat meningkatkan keterlibatan siswa secara visual, auditori, dan kinestetik. Media tersebut membantu siswa menghubungkan antara bunyi, makna, dan objek secara langsung, sehingga memperkuat daya ingat dan meningkatkan keberanian dalam berkomunikasi menggunakan Bahasa Arab (Fitriani & Prastowo, 2022).

Berdasarkan latar belakang tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi Bahasa Arab siswa kelas III melalui penerapan pendekatan CTL yang dipadukan dengan media interaktif dalam program Arabic Camp. Evaluasi dilakukan melalui perbandingan hasil *pre-test* dan *post-test* untuk mengetahui efektivitas metode yang diterapkan, serta mengamati perubahan sikap dan partisipasi siswa selama proses pembelajaran berlangsung (Erliani et al., 2025).

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan melalui pengajaran Bahasa Arab kepada siswa kelas III di Sekolah Alif Rimba Sdn Bhd, Brunei Darussalam, pada awal bulan Maret 2026. Kegiatan berlangsung selama satu minggu dan melibatkan 27 siswa kelas IIIA sebagai peserta. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL), yaitu pendekatan pembelajaran yang mengaitkan materi dengan pengalaman dan lingkungan sehari-hari siswa agar proses pembelajaran kosakata Bahasa Arab menjadi lebih mudah dipahami dan bermakna (Anggita et al., 2024). Pendekatan tersebut dikombinasikan dengan penggunaan media *flashcard*, lagu pembelajaran, permainan edukatif (*fun game*), serta latihan pengulangan (*repetition drill*) sebagai bentuk penguatan materi.

Untuk mengetahui tingkat ketercapaian tujuan kegiatan, digunakan desain evaluasi *pre-test* dan *post-test*. Instrumen berupa lembar tes yang terdiri dari 10 butir soal

pilihan ganda. Materi yang diujikan mencakup kosakata benda-benda di dalam kelas dan warna yang menjadi fokus pembelajaran selama kegiatan berlangsung. Instrumen disusun berdasarkan capaian pembelajaran yang telah ditetapkan dan dikonsultasikan kepada guru pendamping serta dosen pembimbing untuk memastikan kesesuaian isi materi yang diukur.

Pre-test diberikan pada awal kegiatan untuk mengetahui kemampuan awal siswa, sedangkan *post-test* dilaksanakan setelah proses pembelajaran untuk mengidentifikasi peningkatan penguasaan kosakata Bahasa Arab. Data hasil tes dianalisis secara deskriptif dengan membandingkan rata-rata skor *pre-test* dan *post-test* untuk mengetahui tingkat peningkatan penguasaan kosakata bahasa Arab siswa. Selain itu, observasi selama proses pembelajaran juga dilakukan untuk mengidentifikasi perubahan aspek afektif siswa, seperti minat belajar, keaktifan, keberanian dalam melafalkan kosakata, dan partisipasi selama kegiatan berlangsung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat di Sekolah Alif Rimba Sdn Bhd, Brunei Darussalam, difokuskan pada penguatan kompetensi Bahasa Arab siswa kelas 3 melalui pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Pendekatan ini dipilih karena mampu menjembatani materi teks dengan realitas kehidupan sehari-hari siswa, sehingga pembelajaran tidak sekadar hafalan, melainkan menjadi lebih bermakna (*meaningful learning*).



Gambar 1. Dokumentasi Pembelajaran Kelas 3 A sekolah Alif Rimba

Pelaksanaan kegiatan dilakukan secara bertahap selama satu minggu dengan tema Arabic Camp menggunakan metode *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Kegiatan dimulai dari sosialisasi, pembelajaran kelompok, penguatan motivasi belajar,

hingga evaluasi hasil. Pada tahap awal, dilakukan *pre-test* untuk mengidentifikasi kemampuan awal siswa dalam penguasaan kosakata (*mufradat*) dan percakapan sederhana (*hiwar*). Hasil evaluasi awal menunjukkan bahwa sebagian besar siswa masih mengalami kesulitan dalam mengingat kosakata dasar serta kurang percaya diri dalam menyusun kalimat sederhana dalam bahasa Arab.

Dalam upaya mengukur tingkat pemahaman siswa secara objektif, disusunlah instrumen evaluasi berupa lembar kerja *pre-test* dan *post-test*. Instrumen ini dirancang khusus untuk menguji penguasaan *mufradat* terkait benda-benda di dalam kelas (*classroom items*) dan warna (*colours*). Bentuk instrumen tersebut dapat dilihat pada Gambar 2 berikut:

Gambar 2. Instrumen Pre-test dan Post-test Bahasa Arab Kelas 3A

Melalui instrumen pada gambar tersebut, terlihat bahwa penggunaan bantuan visual pada soal sangat membantu siswa dalam mengidentifikasi jawaban yang tepat. Berdasarkan hasil pengerjaan tersebut, siswa menunjukkan progres yang signifikan dalam menghubungkan konsep warna dan benda dalam bahasa Arab. Data kuantitatif yang diperoleh dari hasil evaluasi menggunakan instrumen ini kemudian dirangkum ke dalam tabel perbandingan nilai.

Indikator keberhasilan dalam kegiatan ini diukur melalui peningkatan skor evaluasi pasca-pembelajaran serta perubahan perilaku siswa di kelas. Secara jangka pendek, siswa yang awalnya pasif mulai menunjukkan keberanian untuk melafalkan kosakata baru tanpa ragu. Secara jangka panjang, metode CTL ini memberikan fondasi bagi siswa untuk memahami bahwa Bahasa Arab adalah bahasa komunikasi aktif, bukan sekadar mata pelajaran hafalan.

Keberhasilan peningkatan kompetensi siswa di Sekolah Alif Rimba tidak terlepas dari penggunaan media interaktif seperti *flashcard*, lagu, dan media gambar. Sejalan dengan pendapat (Aziz et al. 2024), penggunaan media interaktif tidak hanya berfungsi untuk meningkatkan minat siswa, tetapi juga secara signifikan meningkatkan kemampuan berbahasa Arab mereka melalui aktivitas yang melibatkan siswa secara aktif. Dalam praktiknya di kelas 3, pengajar menerapkan latihan mendengarkan melalui media lagu dan latihan berbicara menggunakan *flashcard*. Aktivitas-aktivitas ini memungkinkan siswa untuk mengembangkan aspek keterampilan berbahasa Arab mereka dengan cara yang lebih holistik, mulai dari pelafalan hingga pemahaman makna secara kontekstual (Mufidah 2024).

Selain itu, media interaktif ini memberikan ruang bagi pengajar untuk memberikan umpan balik (*feedback*) secara langsung saat siswa mencoba menyebutkan kosakata dari gambar yang ditampilkan. Umpan balik segera ini terbukti sangat krusial dalam memperbaiki kekeliruan pelafalan siswa secara *real-time*, yang pada akhirnya mempercepat perkembangan kemampuan bahasa mereka selama periode pengajaran (Saad & Jihan 2024).

Hal ini teramati pada siswa kelas 3 Sekolah Alif Rimba yang awalnya ragu dalam melafalkan *mufradat*, namun setelah terpapar media *flashcard* dan lagu secara intensif, mereka menunjukkan peningkatan kepercayaan diri yang selaras dengan teori pengembangan bahasa holistik tersebut. Dalam implementasinya di kelas 3 Sekolah Alif Rimba, media interaktif yang digunakan meliputi *flashcard* bertujuan untuk memvisualisasikan kosakata konkret sehingga siswa dapat langsung menghubungkan antara lafal bahasa Arab dengan objek yang dimaksud tanpa melalui proses penerjemahan yang panjang. Salah satu contoh media *flashcard* yang digunakan dalam materi warna disajikan dalam gambar berikut:



Gambar 3. Media flashcard pada materi 'Warna Dalam Bahasa Arab'

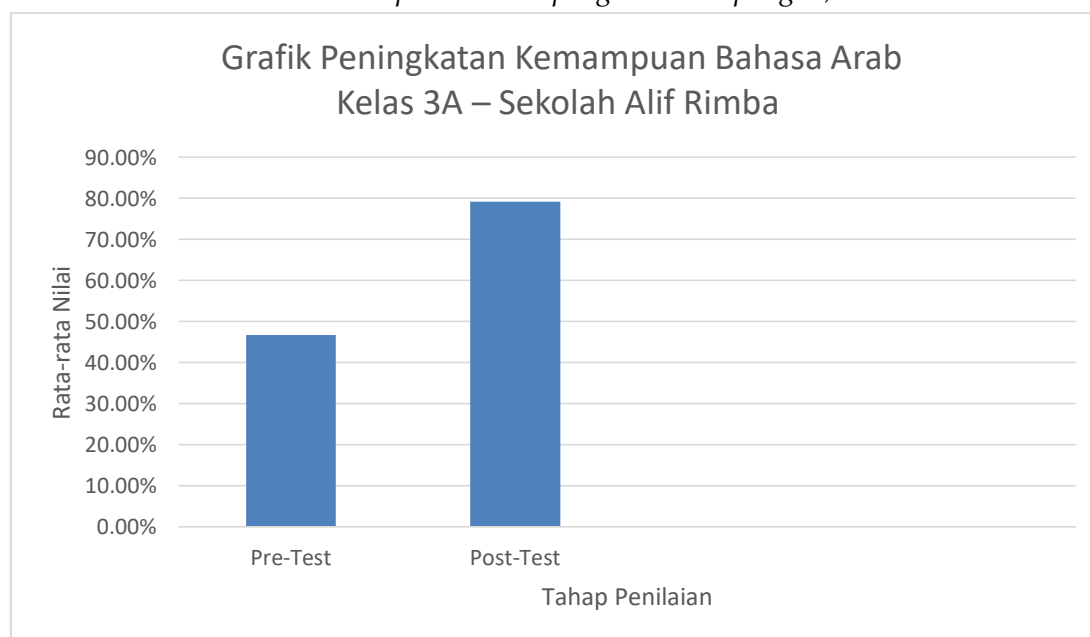
Melalui media yang ditampilkan pada **Gambar 3**, siswa diajak untuk melakukan permainan tebak warna secara interaktif. Observasi di lapangan menunjukkan bahwa penggunaan warna-warna yang kontras dan teks yang jelas pada kartu tersebut berhasil menarik perhatian siswa secara spontan. Hal ini selaras dengan hasil penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa keterlibatan sensorik (visual) dapat memperkuat daya ingat siswa terhadap materi yang disampaikan. Hal ini mempertegas bahwa media visual merupakan instrumen yang sangat efisien untuk meningkatkan kemampuan *mufradat* bahasa Arab. Implementasi media yang tepat dan berkualitas bertindak sebagai solusi atas kelemahan metode konvensional, sehingga proses belajar-mengajar berlangsung lebih efektif. Pemanfaatan media ini tidak hanya memicu minat belajar peserta didik, tetapi juga memastikan hasil pembelajaran meningkat selaras dengan tujuan yang telah ditetapkan (Habibillah & Fahyuni 2024).

Untuk melihat efektivitas dari penerapan pendekatan CTL dan media interaktif tersebut, dilakukan evaluasi melalui *pre-test* dan *post-test*. Adapun perbandingan tingkat kompetensi siswa sebelum dan sesudah program pengajaran disajikan dalam **Tabel 1** berikut:

Tabel 1. Hasil Placement Test dan Evaluasi Akhir Kemampuan Bahasa Arab

No	Kelas	Jumlah Peserta	Rata-rata Skor Awal (/100)	Rata-rata Skor Akhir (/100)	Peningkatan (%)
1	Kelas 3A	27 siswa	46,75	79,25	69,51%
	Total	27 siswa	46,75	79,25	69,51%

Sumber: Data primer hasil pengamatan lapangan, 2026



Gambar 4. Grafik Peningkatan Kemampuan Bahasa Arab

Berdasarkan Gambar 4 (Grafik), terlihat lonjakan signifikan pada skor rata-rata siswa dari angka 46,75 menjadi 79,25. Peningkatan sebesar 69,51% ini mengindikasikan bahwa perpaduan pendekatan CTL dan media *flashcard* sangat efektif dalam membantu siswa kelas 3 menguasai kosakata bahasa Arab secara cepat

Lebih lanjut, kegiatan pembelajaran yang dikemas melalui aktivitas *handycraft* dan *fun game* memberikan dampak motivasional yang signifikan terhadap siswa kelas 3A Sekolah Alif Rimba. Pembuatan media kreatif seperti kartu kosakata dan poster sederhana berbahasa Arab, serta permainan edukatif berbasis kelompok, membantu siswa memahami materi secara lebih konkret dan menyenangkan. Berdasarkan observasi kualitatif selama kegiatan berlangsung, sebagian besar siswa menunjukkan partisipasi yang lebih aktif, tingkat fokus yang meningkat, serta antusiasme yang lebih tinggi dalam mengikuti setiap sesi pembelajaran. Pendekatan ini selaras dengan prinsip *Contextual Teaching and Learning* (CTL) yang menekankan keterlibatan langsung siswa dalam membangun pemahaman melalui pengalaman nyata, sehingga tidak hanya memperkuat penguasaan *mufradat* dan kemampuan percakapan sederhana, tetapi juga meningkatkan kreativitas, kerja sama, dan rasa percaya diri siswa dalam menggunakan bahasa Arab.



Gambar 5. Peningkatan Minat Belajar Bahasa Arab Melalui Metode Fun game dan Handycraft.

Meskipun program menunjukkan hasil yang positif, pelaksanaan pengabdian di Sekolah Alif Rimba bukan tanpa tantangan. Tingkat kesulitan utama yang dihadapi adalah heterogenitas kemampuan dasar siswa di kelas 3, dimana beberapa siswa sudah memiliki dasar bahasa Arab yang cukup baik dari lingkungan keluarga, sementara sebagian lainnya baru mengenal kosakata dasar (*mufradat*). Hal ini menuntut pengajar

untuk terus adaptif dalam menyesuaikan tempo pengajaran agar siswa yang masih awam tidak tertinggal, namun siswa yang sudah mahir tetap merasa tertantang. Selain itu, tantangan lainnya adalah aspek psikologis siswa dalam pelafalan. Mengingat bahasa Arab memiliki bunyi huruf yang sangat spesifik dan berbeda dengan bahasa sehari-hari di Brunei, siswa awalnya merasa malu atau takut salah saat mencoba berbicara. Di sinilah peran media lagu dan *flashcard* menjadi krusial untuk menurunkan tingkat kecemasan dan keraguan siswa sehingga mereka lebih berani bereksperimen dengan bunyi-bunyi huruf baru.

Melihat antusiasme yang tinggi, terdapat peluang besar untuk mengembangkan program ini secara berkelanjutan. Kedepannya, disarankan adanya digitalisasi media pembelajaran (seperti aplikasi sederhana atau video interaktif) yang bisa diakses siswa secara mandiri di rumah. Selain itu, pembentukan pojok bahasa (*Arabic Corner*) di Sekolah Alif Rimba dapat menjadi wadah bagi siswa untuk terus mempraktikkan kosakata yang telah dipelajari selama masa KKN ini.

Secara keseluruhan, kegiatan Arabic Camp yang dilaksanakan pada siswa kelas 3A Sekolah Alif Rimba menunjukkan keberhasilan tidak hanya dalam aspek kognitif, yaitu peningkatan penguasaan kosakata (*mufradat*), tetapi juga dalam aspek afektif seperti meningkatnya minat belajar, motivasi, kreativitas, serta kepercayaan diri siswa dalam menggunakan bahasa Arab. Hal ini membuktikan bahwa penerapan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) yang dipadukan dengan aktivitas *handycraft* dan *fun game* layak direkomendasikan sebagai model pembelajaran bahasa Arab di tingkat sekolah dasar karena mampu menciptakan suasana belajar yang aktif, kontekstual, dan menyenangkan. Ke depan, program serupa dapat dikembangkan lebih luas melalui dukungan institusional sekolah serta kolaborasi dengan guru dan pihak terkait guna memperkuat kualitas pembelajaran bahasa Arab yang berkelanjutan dan inovatif.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Ustadz Fazari Zul Hasmi Kanggas, M.H., dan Ustadzah Selmarisa Wardhani, M.A. selaku dosen pembimbing kegiatan KKN di Brunei Darussalam yang penuh ikhlas dan sabar dalam memberikan arahan, bimbingan, serta dukungan selama pelaksanaan program ini. Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada Lembaga Pengabdian Masyarakat Universitas Darussalam Gontor yang telah memfasilitasi dan mendukung terselenggaranya kegiatan KKN ini. Selanjutnya, penulis menyampaikan apresiasi kepada pihak Sekolah Alif Rimba Sdn Bhd beserta seluruh dewan guru yang telah memberikan izin, kepercayaan, serta bimbingan selama pelaksanaan kegiatan

pembelajaran Bahasa Arab. Ucapan terima kasih juga ditujukan kepada seluruh rekan seperjuangan KKNTI Brunei Darussalam atas kerja sama, solidaritas, dan kontribusi yang diberikan selama kegiatan berlangsung, serta kepada seluruh siswa kelas III yang telah berpartisipasi aktif dan menunjukkan antusiasme dalam mengikuti pembelajaran. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah membantu kelancaran kegiatan ini, baik secara langsung maupun tidak langsung. Semoga segala bentuk dukungan dan kerja sama yang telah diberikan memperoleh balasan kebaikan dari Allah SWT dan memberikan manfaat bagi semua pihak.

DAFTAR PUSTAKA

- Arrasyid, S., & Choir, J. A. (2024). Penggunaan media interaktif dalam pembelajaran bahasa Arab di sekolah dasar. *Jambura Elementary Education Journal*, 5(1), 30-39.
- Aziz, M. T., Hasan, L. M. U., & Adhimah, S. (2024). Jembatan kurikulum: Inklusi dan pembelajaran bahasa Arab dalam konteks multikultural. *Journal of Practice Learning and Educational Development*, 4(3), 158-166.
- Azizah, N., Karma, I. N., & Syazali, M. (2024). Pengaruh model pembelajaran Contextual Teaching and Learning terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa kelas III SDN 3 Meninting. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(1).
- Erliani, Y., Herdi, T., & Jumaryadi, Y. (2025). Penerapan media pembelajaran interaktif untuk sekolah inklusi. *Orahua: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(02), 48-52. <https://doi.org/10.70404/orahua.v2i02.111>.
- Fitriani, F., & Prastowo, A. (2022). Inovasi pembelajaran bahasa Arab untuk mengoptimalkan pembelajaran di pendidikan dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 3(1).
- Habibillah, E. I., & Fahyuni, E. F. (2024). Implementasi media gambar dalam penguasaan kosakata bahasa Arab untuk meningkatkan hasil belajar siswa sekolah dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(4), 529-542.
- Mufidah, N. (2024). Analisis penggunaan media interaktif dalam meningkatkan kemampuan bahasa Arab siswa sekolah dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan dan Pembelajaran*, 5(2), 210-225.
- Mufidah, Z. (2024). Learning Arabic vocabulary from the Quran to facilitate early Arabic speaking skills and memorizing Quran at Baiturrahman Kindergarten in Malang City. *International Journal of Global Accounting, Management, Education, and Entrepreneurship*, 4(2), 298-305.

- Muhyidin, Ismaya, E. A., & Rondli, W. S. (2024). Peningkatan hasil belajar siswa kelas VI SD 2 Kedungsari mata pelajaran Pendidikan Pancasila. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 4(3), 1145-1153. <https://doi.org/10.53299/jppi.v4i3.679>.
- Putra, A. R., & Sari, D. P. (2024). Efektivitas media visual flashcard terhadap penguasaan mufradat siswa tingkat dasar di lingkungan sekolah internasional. *Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 12(1), 45-58.
- Rahman, W. Y. (2020). Strategi pembelajaran kontekstual. *Jurnal Ilmu Pendidikan Muhammadiyah Kramat Jati*, 1(1), 42–45. <https://doi.org/10.55943/jipmukjt.v1i1.7>.
- Muzakki, A. A., Harisca, R., & Abdilah, H. I. (2025). Transformasi pembelajaran bahasa Arab di era digital: Antara inovasi teknologi dan tantangan penerapan. *Qolamuna*, 2.